



DEPARTEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

PROSIDING SEMINAR

Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis

Bogor, 7 dan 14 Desember 2011



Editor :

Rita Nurmalina
Wahyu Budi Priatna
Siti Jahroh
Popong Nurhayati
Amzul Rifin

PROSIDING SEMINAR PENELITIAN UNGGULAN DEPARTEMEN AGRIBISNIS

Bogor, 7 dan 14 Desember 2011

EDITOR :

Rita Nurmalina
Wahyu Budi Priatna
Siti Jahroh
Popong Nurhayati
Amzul Rifin

**PROSIDING SEMINAR
PENELITIAN UNGGULAN DEPARTEMEN AGRIBISNIS**
Bogor, 7 dan 14 Desember 2011

TIM PENYUSUN

PENGARAH :

- Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS (Ketua Departemen Agribisnis)
- Dr. Ir. Dwi Rachmina, MS (Sekretaris Departemen Agribisnis)
- Dr. Ir. Anna Fariyanti, MS (Gugus Kendali Mutu FEM - IPB)

EDITOR :

- Ketua : Prof. Dr. Ir. Rita Nurmalina, MS
- Anggota : - Dr. Ir. Wahyu Budi Priatna, M.Si
- Dr. Siti Jahroh
- Ir. Popong Nurhayati, MM
- Dr. Amzul Rifin, SP., MA

TIM TEKNIS :

- Nia Rosiana, SP., M.Si

DESAIN DAN TATA LETAK :

- Hamid Jamaludin M., AMd

Diterbitkan Oleh :

**DEPARTEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

Jl. Kamper Wing 4 Level 5 Kampus IPB Dramaga Bogor 16680

Telp/Fax : 0251-8629654

e-mail : depagribisnis@yahoo.com, dep-agribisnis@ipb.ac.id

Website : <http://agribisnis.fem.ipb.ac.id>

ISBN : 978-979-19423-9-3

KATA PENGANTAR

Salah satu tugas dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kegiatan penelitian. Dalam rangka mendukung kegiatan penelitian bagi para dosen, Departemen Agribisnis telah melakukan kegiatan Penelitian Unggulan Departemen (PUD) yang dimulai sejak tahun 2011. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi bagi dosen Departemen Agribisnis untuk melakukan kegiatan penelitian sehingga dapat meningkatkan kompetensi di bidangnya masing-masing. Kegiatan PUD tersebut dimulai dari penilaian proposal yang akan didanai dan ditutup oleh kegiatan seminar. Selanjutnya untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan penelitian tersebut, hasil penelitian perlu didiseminasi dan digunakan oleh masyarakat luas. Salah satu cara untuk mendiseminasikan hasil-hasil penelitian tersebut adalah dengan menerbitkan prosiding ini.

Prosiding ini berhasil merangkum sebanyak 22 makalah PUD yang telah diseminarkan pada tanggal 7-14 Desember 2011. Secara umum makalah-makalah tersebut dapat dibagi menjadi tiga bidang kajian, yaitu kajian Bisnis (9 makalah), Kewirausahaan (6 makalah), dan Kebijakan (7 makalah). Bidang kajian tersebut sesuai dengan Bagian yang ada di Departemen Agribisnis, yaitu Bagian Bisnis dan Kewirausahaan dan Bagian Kebijakan Agribisnis. Dilihat dari metode analisis yang digunakan, makalah yang terangkum dalam prosiding ini sebagian besar menggunakan analisis kuantitatif. Pesatnya perkembangan teknologi komputasi dan ketersediaan software metode kuantitatif mendorong para peneliti untuk memilih metode analisis tersebut. Ke depan metode analisis kajian bidang Agribisnis perlu diimbangi dengan metode analisis kualitatif.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Rita Nurmalina, MS sebagai ketua tim PUD dan sekaligus sebagai Editor Prosiding ini beserta tim lainnya. Besar harapan kami prosiding ini dapat digunakan dan bermanfaat bukan saja di lingkungan kampus tapi juga bagi masyarakat luas.

Bogor, 1 Februari 2012
Ketua Departemen Agribisnis FEM IPB

Dr.Ir. Nunung Kusnadi, MS

DAFTAR ISI

KAJIAN BISNIS

| | |
|--|-----|
| Risiko Harga Sayuran di Indonesia | 1 |
| Anna Fariyanti dan Lusi Fausia | |
| Analisis <i>Structure Conduct</i> dan <i>Performance</i> Industri Gula Indonesia..... | 23 |
| Amzul Rifin, Suharno, dan Rahmat Yanuar | |
| Analisa Usahatani Tebu Rakyat di Lampung | 37 |
| Ratna Winandi Asmarantaka, Lukman Mohammad Baga, Suprehatin, dan Maryono | |
| Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Tebu di Jawa Timur | 51 |
| Netti Tinaprilla | |
| Efisiensi Produksi Padi Sehat dan Non Organik di Kabupaten Bogor | 79 |
| Anna Fariyanti, Nunung Kusnadi, Juniar Atmakusuma, dan Narni Farmayanti | |
| Aplikasi <i>Theory Of Planned Behavior</i> pada Analisis Perilaku Konsumen Beras Organik di Kota Bogor | 97 |
| Febriantina Dewi, dan Yusalina | |
| Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen Terhadap Hubungan Kemitraan Antara PT Saung Mirwan dengan Mitra Tani | 117 |
| Heny Kuswanti Daryanto, dan Yanti Nuraeni Muflikh | |
| Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan dan Penggemukan Sapi Potong dalam Rangka Swasembada Daging Nasional..... | 141 |
| Juniar Atmakusuma, Tintin Sarianti, dan Anita Ristianingrum | |
| Usahatani Tebu dan Daya Saing Industri Gula Indonesia | 159 |
| Ratna Winandi Asmarantaka | |

KAJIAN KEWIRAUSAHAAN

| | |
|--|-----|
| Analisis Perilaku Wirausaha Mahasiswa Institut Pertanian Bogor..... | 179 |
| Rachmat Pambudy, Burhanuddin, Wahyu Budi Priatna, dan Nia Rosiana | |
| Profil dan Peran Wirakoperasi dalam Pengembangan Agribisnis | 197 |
| Lukman Mohammad Baga | |
| Innovation Capacity and Entrepreneurial Orientation : Case Studies of Vegetable Farm Firms in West Java, Indonesia..... | 215 |
| Etriya, Victor Scholten, Emiel Wubben, and S.W.F. (Onno) Omta | |
| Analisis Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha pada Unit Usaha Kecil Menengah (UKM) Agroindustri di Kabupaten Bogor..... | 225 |
| Popong Nurhayati, Tintin Sarianti, Heny Kuswanti Daryanto, dan Yanti Nuraeni Muflikh | |

| | |
|--|-----|
| Analisis Karakteristik Wirausaha Petani Padi (Studi Kasus Petani Gapoktan Wangun Jaya, Cianjur) | 257 |
| Rachmat Pambudy, Wahyu Budi Priatna, Burhanuddin, Arif Karyadi Uswandi, dan Yeka Hendra Fatika | |
| Karakteristik dan Kinerja Wirausaha Wanita pada UKM Agroindustri Perikanan di Kabupaten Sukabumi | 271 |
| Popong Nurhayati | |
| KAJIAN KEBIJAKAN | |
| Pola <i>Spread</i> Harga Gabah dan Beras di Indonesia : Suatu Indikasi Efektivitas Perubahan Kelembagaan Bulog | 287 |
| Harianto dan Dina Lianita Sari | |
| Pengembangan Kualitas Padi Varietas Unggul Hibrida dengan Pendekatan <i>Quality Function Deployment (QFD)</i> di Jawa Barat | 307 |
| Rita Nurmalina, Harfiana, dan Agrivinie Rainy Firohmatillah | |
| Pembentukan Modal: Sumber Pertumbuhan Sektor Pertanian di Indonesia | 331 |
| Dwi Rachmina, dan Eva Yolynda Aviny | |
| Pengaruh Penerapan Bea Keluar <i>Crude Palm Oil (CPO)</i> Terhadap Ekspor dan Harga Domestik | 351 |
| Amzul Rifin | |
| Transmisi Harga Gula Tebu | 369 |
| Rita Nurmalina, Harmini dan Nia Rosiana | |
| Kajian Pembatasan Kredit (<i>Credit Rationing</i>) pada Usahatani Sayuran di Kecamatan Pangalengan Jawa Barat | 395 |
| Dwi Rachmina, Netti Tinaprilla, Eva Yolynda Aviny, Feryanto, dan Maryono | |
| Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus: Gapoktan Mandiri Jaya, Desa Cikarawang, Dramaga, Kabupaten Bogor)..... | 415 |
| Feryanto | |

ANALISIS KARAKTERISTIK WIRAUSAHA PETANI PADI (Studi Kasus Petani Gapoktan Wangun Jaya, Cianjur)

Oleh:

**Rachmat Pambudy¹⁾, Wahyu Budi Priatna²⁾, Burhanuddin³⁾,
Arif Karyadi Uswandi⁴⁾, dan Yeka Hendra Fatika⁵⁾**

^{1,2,3,4,5)}Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB

¹⁾rpambudy@yahoo.com

ABSTRACT

This study is a case study conducted in Cianjur using 60 member of farmer union (Gapoktan Wangun Jaya) as the object of study, the objective of this study is to develop a measurement tool to calculate the level of farmers' entrepreneurial skill. The data is processed using the statistical test in the form of reliability and validity test to generate a set of measurement tool which are tested on the object of study in the form of a questionnaire. The results indicate that the measuring instrument fairly reliable and valid in measuring the object of study, and the test results obtained from the 60 respondents show that the level of farmers entrepreneurial skill are diverse, and training necessary to be adjusted based on the level of entrepreneurial skill embedded on the farmer individually.

Keywords: *entrepreneur, paddy farmer*

ABSTRAK

Kajian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di Cianjur dengan objek penelitian adalah anggota Gapoktan Wangun Jaya, yang bertujuan untuk membangun suatu alat ukur guna menghitung tingkat (level) kewirausahaan individu petani. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji statistik berupa uji realibilitas dan validitas guna menghasilkan alat ukur yang diujikan kepada objek kajian yang berupa kuesioner.

Hasil pengujian alat ukur menunjukkan bahwa alat ukur yang dibangun cukup reliabel dan valid dalam mengukur objek kajian serta diperoleh juga hasil dari 60 responden yang diuji diketahui bahwa tingkat kewirausahaan yang dimiliki masih beragam, dan diperlukan adanya pelatihan yang disesuaikan berdasarkan tingkat kewirausahaan yang dimiliki.

Kata kunci: wirausaha, petani padi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan wirausaha dalam pembangunan ekonomi sangat nyata. Berkembangnya suatu negara akan ditentukan oleh banyaknya wirausaha di negara tersebut. Wirausaha berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, pengurangan pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengkombinasikan faktor produksi, meningkatkan produktifitas dan lain sebagainya. Dengan demikian wirausahaan berperan dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Hasil penelitian David Mc Cleland, menyatakan bahwa jumlah wirausaha yang ideal bagi suatu negara adalah 2 persen dari jumlah penduduk. Pada tahun 2008, jumlah penduduk Indonesia

adalah 238 juta orang. Berpatokan pada perhitungan David Mc Cleland, idealnya Indonesia memiliki sekitar 4,6 juta. Saat ini jumlah wirasusaha Indonesia diperkirakan sebanyak 400.000 orang. Demikian Indonesia kekurangan wirausaha sekitar 4,2 juta orang. Tugas semua pihak berupaya dalam meningkatkan wirausaha di Indonesia

Kekayaan sumber daya Indonesia saat ini belum teroptimalkan dengan baik. Sebagai negara yang memiliki lahan subur, kekayaan plasma nuftah, dan garis pantai yang panjang, usaha agribisnis di Indonesia seharusnya dapat berkembang dengan baik. Permasalahan agribisnis di Indonesia masih didominasi oleh permasalahan di sektor produksi, kurangnya keterkaitan antar sektor dan masih rendahnya tingkat kesejahteraan petani.

1.2. Perumusan Masalah

Selain kemampuan teknis yang harus dikuasai oleh calon wirausaha, maka fakta juga membuktikan bahwa kesuksesan yang dinikmati oleh para pengusaha ditentukan juga oleh karakter yang dibangun oleh pengusaha itu sendiri. Berdasarkan hasil dari berbagai riset yang dilakukan karakteristik baru wirausaha dapat dijabarkan ke dalam 42 karakteristik, yaitu : percaya diri; ulet/tekun; bertekad bulat, enerjik, rajin; banyak akal; mampu mengambil risiko yang dapat diperhitungkan; dinamis, memimpin; optimis; butuh mencapai sukses; memiliki banyak kepandaian; pengetahuan tentang produk, pasar, mesin, teknologi; kreatif; mampu mempengaruhi orang lain; mampu mendapatkan orang lain yang dia butuhkan; berinisiatif; fleksibel; memiliki intelegensi; berorientasi tujuan yang jelas; berespon positif terhadap tantangan; mandiri; mau mendengarkan saran dan kritik; mampu mengatur waktu, efisien; mampu membuat keputusan dengan cepat; bertanggung jawab; masa depan dengan tujuan; akurat, teliti/cermat; bekerjasama; berorientasi profit; mampu belajar dari kesalahan; memiliki rasa menguasai; sabar; ego yang tinggi; berani/teguh; memiliki daya khayal; cerdas; toleran terhadap perbedaan (kemenduaan); agresif; mampu bekerja dengan perasaan senang; pendapat/kata-katanya manjur; memelihara komitmen; dapat mempercayai pekerja; sensitif terhadap orang lain; jujur, memiliki integritas; dan dewasa, memiliki keseimbangan. Dengan demikian dalam setiap pendidikan kewirausahaan, diperlukan pendidikan untuk pembentukan karakter wirausaha yang handal. Penguasaan karakter ini merupakan “*softskills*” yang harus dimiliki oleh calon *agriprenuer*.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah Menganalisis karakteristik wirausaha pertanian (*agriprenuer*).

1.4. Keluaran

Hasil dari penelitian ini adalah teridentifikasinya karakteristik wirausaha pertanian (*agriprenuer*) dan tersusunnya formula karakter wirausaha pertanian (*agriprenuer*).

II. KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Teori Konstruk (*Entrepreneurship*)

Entrepreneur adalah seseorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Karir ke-*entrepreneur*-an dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, menghasilkan imbalan finansial yang nyata. *Entrepreneur* di berbagai industri membantu perekonomian dengan menyediakan pekerjaan dan memproduksi barang dan jasa bagi konsumen dalam negeri maupun di luar negeri. Meskipun perusahaan raksasa menarik perhatian banyak publik akan tetapi bisnis kecil dan kegiatan kewirausahaannya setidaknya memberikan andil nyata bagi kehidupan sosial dan perekonomian dunia.

2.2. Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik merupakan sifat-sifat yang melekat berupa penampilan diri, bukan merupakan atribut atau hasil evaluasi orang lain. Meredith (1996) dalam Sukardi (1991) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan seperti berikut:

Tabel 1. Ciri dan Watak *Entrepreneurship*

| Ciri-Ciri | Watak |
|------------------------------------|---|
| 1. Percaya Diri | 1. Keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme. |
| 2. Berorientasikan Tugas dan Hasil | 2. Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif. |
| 3. Pengambil Risiko | 3. Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan. |
| 4. Kepemimpinan | 4. Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun. |
| 5. Keorisinilan | 5. Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas. |
| 6. Berorientasi ke masa depan | 6. Persepsi dan memiliki cara pandang/cara pikir yang berorientasi pada masa depan |
| 7. Jujur dan tekun | 7. Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja |

Pendapat lain Scarborough dan Zimmerer (1993) dalam Sukardi (1991) mengemukakan delapan karakteristik yang meliputi:

1. Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. Lebih memilih risiko yang moderat.
3. Percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
4. Selalu menghendaki umpan balik yang segera.

5. Berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
6. Memiliki semangat kerja dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
7. Memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Selalu menilai prestasi dengan uang.

Wirausaha selalu memiliki komitmen dalam melakukan tugasnya sampai berhasil. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya. Ia berani mengambil risiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan, artinya risiko yang di ambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi risiko yang didukung oleh komitmen yang kuat, mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai ada hasil. Hasil-hasil ini harus nyata/jelas dan objektif dan merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya. Dengan semangat optimis yang tinggi karena ada hasil yang diperoleh, maka uang selalu dikelola secara proaktif dan dipandang sebagai sumber daya. Dalam mencapai keberhasilannya, seorang wirausaha memiliki ciri-ciri tertentu pula. Dalam *Entrepreneurship and Small Enterprise Development Report* (1986) yang dikutip oleh Scarborough dan (1993) dalam Sukardi (1991) beberapa karakteristik kewirausahaan yang berhasil, diantaranya memiliki ciri-ciri:

1. Proaktif, yaitu berinisiatif dan tegas,
2. Berorientasi pada prestasi, yang tercermin dalam pandangan dan bertindak terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, berencana, dan mengutamakan monitoring,
3. Komitmen kepada orang lain, misalnya dalam mengadakan kontrak dan hubungan bisnis.

Berdasarkan sejumlah identifikasi yang telah dilakukan oleh para ahli, Sukardi (1991) merangkum karakteristik *entrepreneur* sebagai berikut:

1. Instrumental.
2. Prestatif.
3. Keluwesan bergaul.
4. Kerja keras.
5. Keyakinan diri.
6. Pengambilan risiko.
7. Kendali diri.
8. Inovatif.
9. Kemandirian.

Entrepreneur selalu memiliki komitmen tinggi dalam melakukan tugasnya sampai berhasil. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya. Ia berani mengambil risiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan, artinya risiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi risiko yang didukung oleh komitmen yang kuat, mendorong *entrepreneur* untuk terus berjuang mencari peluang sampai ada hasil. Hasil-hasil ini harus nyata/jelas dan objektif dan merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya. Dengan semangat optimis yang tinggi karena ada hasil yang diperoleh, maka uang selalu dikelola secara proaktif dan dipandang sebagai sumber daya.

2.3. Tahap

| Tahap I | Tahap II | Tahap III | Tahap IV |
|-------------------------------|-----------------------------|----------------------------|--|
| Identifikasi kesempatan usaha | Konsolidasi persiapan usaha | Konsolidasi kegiatan usaha | Ekspansi, diversifikasi pengembangan usaha |

Usaha mengembangkan perilaku *entrepreneurship* merupakan bentuk proses belajar. Sasaran belajar tersebut adalah pembentukan perilaku/kemampuan yang diharapkan. Agar efektif, proses pembelajaran haruslah menyentuh seluruh fungsi psikis manusia, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Fungsi-fungsi psikis ini masing-masing menentukan adanya beberapa bentuk/tipe belajar konatif, afektif dan kognitif (Winkel, 1991).

2.4. Domain dan Indikator

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan domain dan indikator dari konstruk *entrepreneurship*:

Tabel 3. Domain dan Indikator Konstruk *Entrepreneurship*

| Dimensi | Definisi Operasional | Indikator |
|-----------------------|--|---|
| 1. Instrumental | Menggunakan segala sesuatu dalam lingkungannya sebagai alat mencapai tujuan. | <ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar dirinya. b. Mencari sumber daya untuk menunjang usaha. c. Menjalin hubungan interpersonal yang baik untuk membantu mencapai tujuan usaha. |
| 2. Prestatif | Upaya mencapai hasil yang lebih baik | <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu berusaha untuk berbuat lebih baik. b. Mempunyai daya saing yang tinggi. c. Lebih berorientasi pada proses daripada hasil. |
| 3. Keluwesan Bergaul | Mudah bergaul | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang menunjang tujuan usaha. b. Aktif dalam memperluas pergaulan. c. Akomodatif terhadap lawan bicara. d. Cenderung menjadi pusat perhatian dalam suatu dialog. e. Mampu mengendalikan emosi. |
| 4. Pengambilan Risiko | Perhitungan tingkat risiko | <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memperhitungkan keberhasilan dan kegagalan. b. Mengambil risiko realistik (moderat). |

| Dimensi | Definisi Operasional | Indikator |
|----------------------------|-------------------------------------|--|
| 5. <i>Personal Control</i> | Mengacu pada kekuatan dan kelemahan | <ul style="list-style-type: none"> c. Keberanian menghadapi situasi tidak menentu. d. Tindakan diperhitungkan dengan cermat. e. Mampu mengantisipasi kemungkinan kegagalan. a. Menggunakan kemampuan diri sendiri. b. Mampu menggunakan kekuatan maupun kelemahan diri secara seimbang. |

III. METODE PENELITIAN

3.1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah petani Gapoktan Wangun Jaya, Kecamatan Bunikasih, di Kabupaten Cianjur. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Memiliki lahan yang relatif kecil (rata-rata dibawah 0,5 Ha per rumah tangga petani).
- b) Memiliki keterbatasan terhadap akses teknologi, informasi pasar, dan modal.
- c) Berpendidikan rendah (lulusan SD sampai dengan SMA).
- d) Merupakan anggota dari sebuah kelompok tani atau gabungan kelompok tani

Karena keterbatasan yang ada, peneliti hanya menggunakan sampel sebanyak 60 petani dari Gapoktan Wangun Jaya, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur.

3.2. Metode Psikometri

3.2.1. Validitas

Validitas yang akan diuji pada penelitian ini adalah *construct validity* yang bertujuan untuk meneliti ketepatan tes *entrepreneurship* dalam mengukur karakteristik *entrepreneurship* seseorang. Tes pengujian validitas pada tahap ini akan dilakukan dengan mengkorelasikan total skor tes *Entrepreneurship* Pada Petani dengan total skor tes Inventori PTEP Iman Sukardi. Teknik validasi ini disebut *correlation with other test* (Anastasi dan Urbina, 1997).

3.2.2. Reliabilitas

Karena alat ukur *entrepreneurship* ini menggunakan teknik skoring *continuous*, maka metode pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*. Adapun

rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Coefficient Cronbach alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2} \right)$$

keterangan :

- k = jumlah item pada alat tes
- $\sigma^2 i$ = varians skor pada satu item
- $\sum \sigma^2 i$ = penjumlahan varians di tiap-tiap item
- σ^2 = varians skor total alat tes

Dalam perhitungan validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dan *Microsoft Excel*. Program SPSS yang digunakan ialah SPSS versi 17.00.

3.3. Alat Ukur

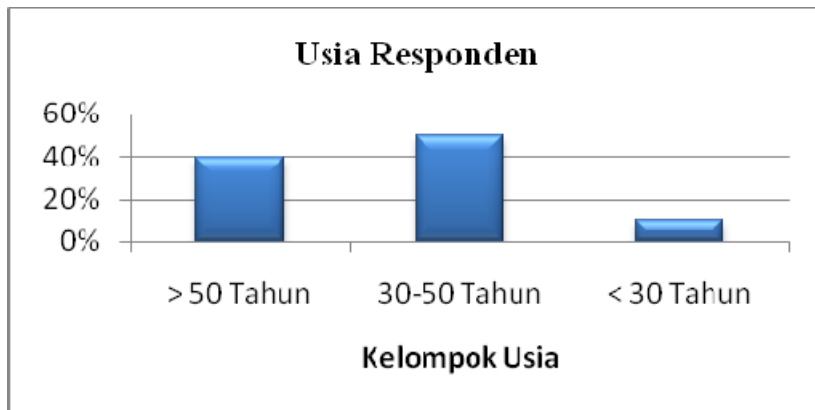
Alat ukur yang dibuat untuk penelitian ini adalah tes *Entrepreneurship* Pada Petani. Tes ini nantinya akan digunakan untuk menyeleksi petani yang akan mengikuti program pengembangan usaha tani oleh pemerintah setempat. Bentuk tes ini berupa tes inventori dengan skala Likert. Pada setiap pernyataan (item) petani diminta untuk memilih dari lima pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan dirinya. Lima pilihan jawaban tersebut yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Umum

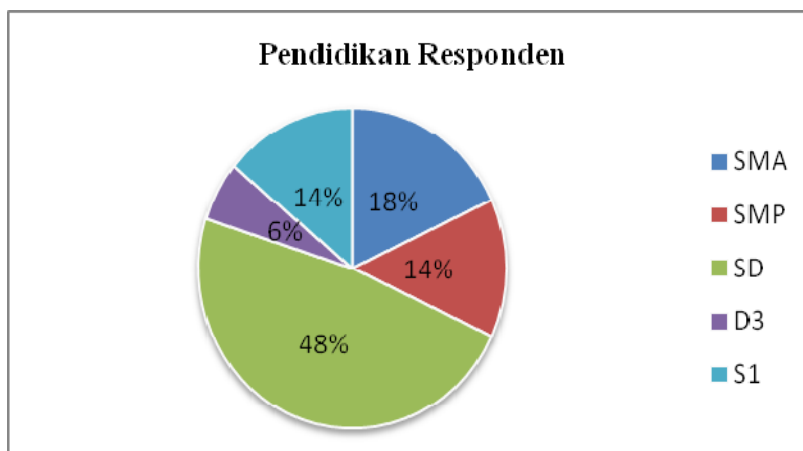
Secara umum, responden yang diteliti memiliki karakteristik berdasarkan jenis kelamin mayoritas merupakan laki-laki 94 persen dan sisanya 6 persen perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa di daerah penelitian, laki-laki mendominasi lapangan usaha tani padi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini disebabkan oleh beban pekerjaan usahatani padi yang cukup berat, sehingga laki-lakilah yang mendominasi pekerjaan ini di daerah penelitian. Sedangkan perempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini, pada dasarnya merupakan buruh tani yang kemudian diberi kepercayaan oleh pemilik lahan untuk mengusahakan lahannya, dan pada prakteknya pengerjaan usahatani padinya dibantu oleh suami mereka.

Berdasarkan karakteristik usia (Gambar 1), sebagian besar responden berada pada usia produktif yaitu antara 30 hingga 50 tahun (50%) dan 40 persen dari responden berada pada usia lanjut, bahkan tiga orang responden di kelompok usia lanjut sudah berusia lebih dari 70 tahun, dan sisanya sebesar 10 persen berusia kurang dari 30 tahun, usia responden yang termuda adalah 22 tahun. Melihat dari struktur usia responden di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan terjadi keterlambatan regenerasi petani padi di daerah responden, bahkan di kelompok usia produktif pun sekitar 50 persennya berusia lebih dari 40 tahun.



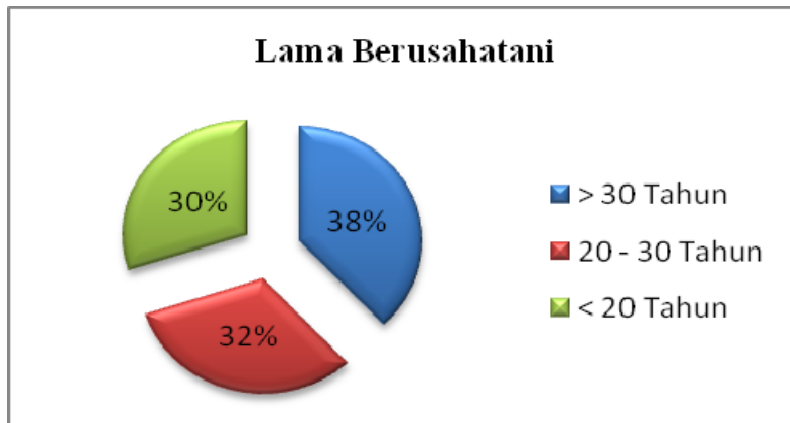
Gambar 1. Sebaran Usia Responden

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden, maka dapat dikatakan responden di lokasi penelitian masih didominasi oleh tingkat pendidikan rendah, hal ini terlihat pada Gambar 2, bahwa 62 persen responden memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP. Tingkat pendidikan SMA hanya dimiliki oleh 18 persen responden. Akan tetapi di lokasi penelitian terdapat fakta yang cukup baik, bahwa sebesar 20 persen responden memiliki tingkat pendidikan tinggi. Petani dengan tingkat pendidikan tinggi ini memiliki usia yang relatif muda, sekitar 80 persen dari petani pendidikan tinggi ini berada pada petani di golongan usia di bawah 30 tahun. Seiring dengan masih didominasinya pendidikan petani oleh tingkat pendidikan rendah, maka manajemen usahatani padi secara dominan di daerah penelitian masih dilakukan dengan cara sederhana dan mayoritas petani tidak melakukan pembukuan terhadap kegiatan usahatannya.



Gambar 2. Karakteristik Pendidikan Responden

Untuk karekteristik lama berusahatani, petani responden di daerah penelitian hampir menyebar secara merata, hal ini dapat terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Lama Berusahatani

Dari gambar tersebut terlihat bahwa rata-rata pengalaman berusahatani padi petani responden telah lebih dari 20 tahun, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan berusahatani padi petani responden sudah sangat mumpuni. Untuk kelompok berusahatani padi yang kurang dari 20 tahun pun, hanya 50 persen saja yang pengalaman usahatani padinya kurang dari 5 tahun.

4.2. Hasil Pengujian Reliabilitas Tes EPP

Dalam menghitung reliabilitas pada Tes EPP, metode yang digunakan adalah metode koefisien *alpha cronbach*. Berdasarkan hasil analisis dari data yang kami peroleh, koefisien reliabilitas dari tes EPP ini adalah sebesar α untuk 50 item. Nunally (1978) menegaskan bahwa 0,7 adalah batas minimum dari sebuah koefisien reliabilitas, yang berarti koefisien $>0,7$ mempunyai tingkat reliabilitas yang baik. Koefisien *alpha* tes EPP adalah 0,705 sehingga dapat disimpulkan bahwa tes EPP reliabel dan konsisten dalam memprediksi interpretasi data maupun konsistensi secara internal.

Tabel 4. Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 70 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | 0,0 |
| | Total | 70 | 100,0 |

Notes: a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 5. Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,705 | 50 |

4.3. Hasil pengujian Validitas Tes EPP

Proses pengujian validitas pada Tes EPP ini dihitung dengan menggunakan metode *Construct-Related Procedure* yang bertujuan untuk meneliti ketepatan tes *entrepreneurship* dalam mengukur karakteristik *entrepreneurship* seseorang. Proses uji signifikansi menggunakan teknik analisis *correlation with other test* (skor total tes EPP dikorelasikan dengan skor total tes Inventori PTEP Iman Sukardi. Tes Inventori PTEP Iman Sukardi yang digunakan sebagai pembandingan hanya digunakan lima bagian saja, mewakili lima domain yang peneliti gunakan dalam tes EPP.

Pengujian ini menghasilkan nilai t sebesar 0,268 pada $\alpha = 0,05$. Artinya, koefisien alat tes EPP ini signifikan pada level 0,05. Oleh sebab itu, dapatlah disimpulkan bahwa Tes EPP valid mengukur konstruk *entrepreneurship*.

Tabel 6. Correlations

| | | Total KAU | Total Iman |
|-------------------|----------------------------|-----------|------------|
| Total KAU | <i>Pearson Correlation</i> | 1 | 0,268* |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | | 0,025 |
| | <i>N</i> | 70 | 70 |
| Total Iman | <i>Pearson Correlation</i> | 0,268* | 1 |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | 0,025 | |
| | <i>N</i> | 70 | 70 |

Notes: * Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

4.4. Analisis Item

Berdasarkan perhitungan analisis item pada tes EPP, maka item-item tersebut dikategorikan menjadi dua jenis. Item yang mempunyai *standard coding* dan item yang mempunyai *reverse coding*. Setiap item mempunyai 5 jawaban yang terdiri dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Setuju).

Nilai *Standard Coding*:

SS: 5 S: 4 R: 3 TS: 2 STS: 1

Nilai *Reverse Coding*:

SS: 1 S:2 R: 3 TS: 4 STS: 5

Item dengan *reverse coding* berjumlah 11 item, sementara item dengan *standard coding* berjumlah 39 item yang ditunjukkan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Item

| Kategori | Nomor | Jumlah |
|------------------------|--|-----------|
| <i>Reverse Coding</i> | 8, 18, 20, 22, 26, 29, 31, 32, 37, 38, 42 | 11 |
| <i>Standard Coding</i> | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50 | 32 |
| Total | | 50 |

4.5. Hasil Pengujian Kembali dari Item-item yang Dipilih

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan, peneliti memutuskan untuk mengeliminasi atau menghapus 20 item dan mempertahankan 30 item. Setelah menghapus 20 item, peneliti menghitung kembali reliabilitas dan validitas dari 30 item yang dipilih. Koefisien reliabilitas yang didapat dari 30 item tes EPP meningkat dari 0,705 menjadi sebesar 0,793. Kaplan dan Sacuzzo (2005) menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,7 sampai 0,8. Dapat disimpulkan bahwa alat tes EPP memiliki item-item yang konsisten dalam mengukur *entrepreneurship*, atau konsisten secara internal. Koefisien validitas yang dilakukan terhadap 30 item tes EPP yang terpilih tergolong signifikan dan dilampirkan di bagian akhir makalah ini.

4.6. Norma

Norma yang digunakan dalam tes EPP ini adalah *standard score* berdasarkan *z-score*. Dasar penentuan *z-score* diambil dari masing-masing domain untuk membuat profil *entrepreneurship* subjek.

Tabel 3. Norma Alat Tes *Entrepreneurship* pada Petani

| Kategori | Instrumental | Prestatif | Keluwasan Bergaul | Pengambilan Risiko | Kendali Diri |
|---------------|--------------|-----------|-------------------|--------------------|--------------|
| Tinggi | > 35 | > 38 | > 8 | > 13 | > 30 |
| Sedang | 28 - 35 | 32 - 38 | 6 - 8 | 10 - 13 | 26 - 30 |
| Rendah | < 28 | < 32 | < 6 | < 10 | < 26 |

Interpretasi dari tabel norma tersebut adalah sebagai berikut, jika seorang petani mendapatkan nilai yang tinggi pada keseluruhan domain, maka petani tersebut dapat dikatakan memiliki *trait entrepreneurship* tinggi. Jika ia mendapatkan nilai yang rendah pada keseluruhan domain, ia dikatakan memiliki *trait entrepreneurship* rendah. Jika ia mendapatkan nilai sedang pada keseluruhan domain, ia dikatakan memiliki *trait entrepreneurship* sedang. Apabila seorang petani mendapatkan nilai di kategori yang berbeda (misalnya tinggi dan sedang, atau sedang dan rendah), maka kategori yang dilihat adalah yang mayoritas nilainya berada disitu. Hasil akhir dari interpretasi tersebut adalah apakah seorang petani akan diikutsertakan dalam program

pengembangan wirausaha tani. Apabila seorang petani memiliki nilai yang tinggi, ia dapat mengikuti program tersebut; apabila ia memiliki nilai yang rendah, ia tidak dapat mengikuti program tersebut; tetapi jika ia memiliki nilai sedang, ia dapat diikutkan pada program tambahan sebelum ia mengikuti program pengembangan tersebut, karena nilai sedang disini diartikan petani tersebut sebenarnya memiliki potensi wirausaha. Berikut ini adalah contoh profil *entrepreneurship* dari subjek nomor 12 dan 36.

Subjek nomor 12 memiliki nilai 37 pada domain instrumental, nilai 37 pada domain prestatif, nilai 7 pada domain keluwesan bergaul, nilai 15 pada domain pengambilan risiko dan nilai 33 pada domain pengendalian diri. Empat nilai subjek 12 berada pada kategori tinggi, sedangkan hanya satu nilai yang berada pada kategori sedang (nilai domain keluwesan bergaul), oleh karena itu subjek 12 dikatakan memiliki *trait entrepreneurship* tinggi dan dapat mengikuti program pengembangan wirausaha tani.

Subjek nomor 36 memiliki nilai 27 pada domain instrumental, nilai 31 pada domain prestatif, nilai 8 pada domain keluwesan bergaul, nilai 11 pada domain pengambilan risiko dan nilai 27 pada domain pengendalian diri. Nilai-nilai pada domain instrumental dan prestatif tergolong rendah, namun karena tiga nilai yang lain tergolong sedang maka subjek 36 dapat dikategorikan memiliki *trait entrepreneurship* sedang dan dapat mengikuti program tambahan sebelum ia diperbolehkan mengikuti program pengembangan wirausaha tani.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melalui proses pengujian terhadap Tes EPP, maka dapat diperoleh hasil perhitungan reliabilitas, validitas, analisis item dan pembuatan norma. Berdasarkan perhitungan reliabilitas, diketahui bahwa alat ukur EPP merupakan tes yang reliabel, dimana item-item nya memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur *trait entrepreneurship* para petani. Selain itu, berdasarkan perhitungan validitas, tes EPP juga merupakan tes yang valid untuk memprediksi kemampuan petani dalam berwirausaha. Berdasarkan analisis *item* dan pembuatan norma, maka dipilih 30 terbaik yang mampu membedakan individu yang memiliki *trait entrepreneurship* tinggi, sedang dan rendah.

5.2. Saran

Beberapa saran yang mungkin dapat disampaikan untuk kemajuan pemberian tes ini di kemudian hari:

1. Tempat peneliti mengambil data, yang mana berada di Balai Desa dengan kondisi yang seadanya, mungkin memberikan kontribusi kepada proses pengerjaan tes yang kurang baik (dijawab asal-asalan, jawaban tidak lengkap, dan lain-lain). Oleh karena itu, akan lebih baik apabila proses pengambilan data dilaksanakan di

ruangan yang lebih kondusif dengan tingkat pencahayaan yang lebih baik, menggunakan meja dan kursi untuk masing-masing petani sehingga membuat proses pengerjaan menjadi lebih baik dan hasil tes benar-benar menggambarkan *trait entrepreneurship* petani tersebut.

2. Domain yang diteliti dalam alat tes ini sebaiknya ditambah (tidak hanya lima domain utama saja). Hal ini akan membantu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai *trait entrepreneurship* yang dimiliki petani dan bagaimana mengembangkan potensi-potensi wirausaha yang terdapat dalam diri petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A. dan S. Urbina. 1997. *Psychological Testing* 7th edition. Prentice-Hall Inc. United States of America.
- Ciputra. 2010. *Entrepreneurship* Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda. Elex Media Komputindo & Kompas Gramedia. Jakarta.
- Cohen, R. dan M. Swerdlik. 2005. *Psychological Testing and Assesment: An Introduction to Tests and Measurement* (6th ed). McGraw Hill. New York.
- Crocker, L. dan J. Algina. 1986. *Introduction to Classical and Modern Test Theory*. Wadsworth ISE: Thomson Learning.
- Kaplan, R.M. dan D.P. Saccuzo. 2005. *Psychological testing: Principles, Applications, and Issues*. Thomson Wadsworth. California.
- Kerlinger, F.N. 2000. *Foundations of Behavioral Research*. Harcourt College Publishers. Orlando.
- Kumar, R. 1999. *Research Methodology: A Step-By-Step For Beginners*. New Delhi: Sage Publications.
- Saragih, B. 2010. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Yayasan Mulia Persada. Bogor.
- Sukardi, I.S. 1991. *Intervensi Terencana Faktor-faktor Lingkungan terhadap Pembentukan Sifat-sifat Entrepreneurship (Entrepreneur Traits)*. [Disertasi]. Universitas Indonesia, Jakarta.

DEPARTEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

JL. KAMPER. WING 4 LEVEL 5, KAMPUS IPB DRAMAGA BOGOR
TELP (0251) 8629654

ISBN 978-979-19423-9-3



9 789791 942393